



Implementasi Media Book World dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun

Kurratul Aini¹, Musayyadah², dan Siti Farida³

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media Book World dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun di TK Al-Khairat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi diperoleh dari guru kelompok B, kepala sekolah, dan orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan media Book World. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Book World yang terdiri atas buku cerita bergambar, kartu huruf, kartu kata, serta bahan alam seperti kerikil, daun, dan ranting, efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak, membaca, menulis, dan berkomunikasi anak. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat berinteraksi dengan media, dan guru dapat mengelola pembelajaran literasi secara lebih kreatif dan kontekstual. Kendala yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan ketersediaan bahan dan waktu implementasi. Namun demikian, media Book World terbukti menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan, dan mampu menumbuhkan minat literasi sejak usia dini.

Kata Kunci : Book World; Literasi Anak; PAUD

ABSTRACT. This study aims to describe the implementation of the Book World media in improving literacy skills of children aged 5–6 years at TK Al-Khairat, Pasean District, Pamekasan Regency. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. Information was obtained from group B teachers, the principal, and parents who were directly involved in the learning process using the Book World media. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the Book World media, which includes picture storybooks, word cards, letter cards, and natural materials such as pebbles, leaves, and twigs, is effective in enhancing children's listening, reading, writing, and communication skills. Children showed high enthusiasm when interacting with the media, and teachers were able to manage literacy learning more creatively and contextually. Challenges encountered included limited material availability and time constraints for implementation. Nevertheless, Book World has proven to be a fun, and engaging learning tool that fosters literacy interest from an early age.

Keyword : Book World; Early Literacy; Preschool

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan aspek fundamental dalam tumbuh kembang anak usia dini, terutama pada fase usia 5–6 tahun. Pada tahap ini, anak diharapkan sudah mampu memahami dua kalimat perintah sederhana, mengenal huruf vokal, menulis nama sendiri, serta berkomunikasi aktif dengan teman sebaya. Menurut Buku Saku Pengembangan Literasi Anak Usia 5–6 Tahun yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, literasi awal meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak usia dini yang berkaitan dengan aktivitas membaca dan menulis sebelum memasuki jenjang pendidikan formal [1]. Konsep literasi anak usia dini merupakan proses yang bersifat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, keterampilan berbahasa lisan, hingga berkembang pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut berkembang seiring perubahan zaman sehingga dapat menunjang proses belajar sepanjang hayat [2]. Dalam konteks PAUD, literasi dasar tidak hanya berarti kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup komunikasi lisan maupun tulisan yang diperoleh anak melalui pengalaman dan praktik yang menyenangkan serta bermakna.

Berbagai penelitian terdahulu menegaskan pentingnya literasi anak usia dini. Misalnya, penelitian Strategi bermain peran dalam meningkatkan kosa kata anak usia dini [3] menyoroti efektivitas strategi bermain peran dalam memperkaya kosa kata anak, sementara penelitian Penggunaan media digital interaktif dalam pengembangan literasi awal anak usia dini [4] menggaris bawahi manfaat media digital interaktif dalam meningkatkan minat literasi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada metode pembelajaran di sekolah dan belum mengintegrasikan peran lingkungan keluarga maupun komunitas sebagai faktor pendukung literasi awal. Dengan demikian, gap penelitian yang diangkat dalam studi ini adalah perlunya pendekatan literasi yang lebih komprehensif, yakni tidak hanya berpusat pada sekolah, tetapi juga melibatkan dukungan keluarga dan komunitas sekitar. Fokus ini membedakan penelitian ini dengan studi sebelumnya yang cenderung terbatas pada aspek pedagogis di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi baru dengan mengusulkan strategi literasi anak usia dini yang bersifat holistik, integratif, dan sesuai dengan konteks budaya lokal [5].

Literasi pada konteks PAUD meliputi kemampuan dasar yang diperlukan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, baik secara lisan dan/atau tertulis melalui pengalaman dan praktik yang menyenangkan dan bermakna. Kemampuan dasar literasi meliputi kemampuan dalam menyimak, memahami pesan sederhana, dan mengekspresikan gagasan maupun pertanyaan untuk berkomunikasi dan bekerja sama, serta kesadaran terhadap simbol, teks visual, aksara, dan fonem [2]. Berdasarkan UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang di tuju kepada anak sejak usia lahir sampai usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Anak merupakan individu yang unik dan mempunyai karakteristik tersendiri, mereka akan

menemukan hal-hal baru di sekitarnya dan menanyakan dengan kata sederhana. Anak usia dini adalah anak yang berada di masa golden age (masa keemasan), dimana otak dan fisik anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan anak, pola pikir dan prilakunya. Masa golden age di mulai dari rentang usia 0-5 tahun. karena di masa inilah yang dapat menentukan kepribadian anak [3]. Ada 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu: nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus), Bahasa, sosial emosional dan seni, dari perkembangan tersebut anak harus di perhatikan dan diberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

Berdasarkan data UNESCO masyarakat Indonesia yang gemar membaca sebesar 0.001% atau bisa dikatakan dari 1000 penduduk Indonesia hanya 1 orang yang gemar membaca. Literasi di Indonesia masih berfokus kepada membaca dan menulis, berdasarkan data dari Balai Pusat. Statistik angka buta huruf di Indonesia saat ini mencapai 16%, dan angka tertinggi di rentang usia 45 tahun (11%), usia 15 tahun (5%) dan usia antara 15-45 tahun (1%). Keterangan diatas terlihat bahwa kategori buta huruf di Indonesia masih tergolong tinggi hal ini dikarenakan masih tingginya angka buta huruf dan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia [5]. Adapun rendahnya minat literasi anak disebabkan belum adanya pembiasaan membaca dari sejak dini, sehingga minat literasi pada anak sangat rendah. selain itu, karena semakin canggihnya kemampuan teknologi yang berkembang pesat, rendahnya literasi pada anak usia dini juga dapat disebabkan karena penggunaan gadget yang mampu menimbulkan kecanduan pada anak. Hal ini membuat anak lebih tertarik kepada tontonan yang ada di gadget sehingga anak tidak tertarik pada buku, selain itu juga kurangnya dorongan motivasi yang diberikan oleh orangtua kepada anak untuk membaca [6].

Dalam upaya mengembangkan kemampuan literasi pada anak tentunya dibutuhkan sebuah media sebagai alat pembantu agar penanaman pembiasaan literasi ini mampu diterima dengan baik oleh anak, dengan begitu dalam penelitian ini memanfaatkan media buku ilustrasi sebagai alat pembantu untuk meningkatkan minat anak dalam literasi, karena dengan memanfaatkan media dalam proses kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar [7]. Ki Hajar Dewantara seorang tokoh pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa peka atau masa penting bagi kehidupan anak, dimana pada masa tersebut masa terbukanya jiwa anak sehingga segala pengalaman yang di terima anak pada masa usia di bawah 7 tahun akan menjadi dasar jiwa yang menetap, sehingga pentingnya pendidikan di dalam masa peka bertujuan menambah isi jiwa bukan merubah dasar jiwa. Pemberian rangsangan untuk membantu menstimulasi terhadap perkembangan anak melalui metode bermain di butuhkan media pembelajaran yang menarik dan mudah di temukan di lingkungan sekitarnya, berupa bahan alam dan bahan lainnya [8]. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget juga menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra-operasional, dimana mereka belajar melalui simbol, permainan, dan eksplorasi objek konkret. Media book world yang berbentuk nyata dan interaktif selaras dengan kebutuhan kognitif anak pada tahap ini, karena membantu mereka memahami konsep literasi melalui pengalaman langsung [9].

Sementara itu, teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) menekankan pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, guru atau pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendampingi anak menggunakan media Book World dalam aktivitas literasi. Dengan memberikan bantuan yang sesuai, anak-anak dapat melampaui kemampuan aktual mereka dan mencapai pemahaman literasi yang lebih tinggi [10]. Selain itu, teori Behavioristik oleh Skinner juga relevan dalam penggunaan media seperti Book World. Anak akan belajar dan mengulang perilaku membaca, menulis, dan menyimak ketika mendapat reinforcement positif berupa pujian, penghargaan, atau pengalaman menyenangkan saat menggunakan media tersebut [11]. Penelitian yang berfokus pada literasi anak usia dini semakin mendapatkan perhatian karena pentingnya fondasi literasi dalam membentuk kemampuan akademik dan sosial anak di masa depan [12]. Literasi bukan hanya sekadar keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami pesan, serta mengekspresikan ide dan perasaan [13]. Dalam konteks Indonesia, tantangan literasi menjadi lebih kompleks karena masih rendahnya akses terhadap bahan bacaan yang memadai, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan kegiatan literasi yang kontekstual dan menarik [14]. Penggunaan media inovatif seperti Book World memberikan solusi terhadap keterbatasan tersebut. Book World tidak hanya menghadirkan materi bacaan dalam bentuk buku cerita, tetapi juga menyediakan alat bantu visual dan benda konkret dari lingkungan sekitar yang dapat dirakit dan dimainkan anak [15]. Dengan demikian, pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan mampu menjangkau berbagai gaya belajar anak. Selain itu, penting untuk dipahami bahwa kegiatan literasi di usia dini tidak dapat disamakan dengan pembelajaran akademik pada anak usia sekolah dasar. Pendekatan yang dilakukan harus disesuaikan dengan perkembangan otak dan minat alami anak. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis pengalaman langsung melalui media visual, cerita, permainan, dan eksplorasi benda nyata menjadi pendekatan yang paling efektif dalam membangun fondasi literasi [16].

Anak usia dini cenderung lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan dalam bentuk visual dan konkret karena cara kerja otak mereka masih didominasi pengalaman sensori dan motorik [16]. Penelitian Sari menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis visual, seperti gambar dan permainan konkret, dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak PAUD [17]. Demikian pula, Rahmawati menemukan bahwa aktivitas motorik halus seperti menyusun huruf dengan benda nyata berkontribusi pada peningkatan keterampilan literasi awal [18]. Akan tetapi, penelitian terdahulu lebih banyak menekankan efektivitas media visual di dalam kelas. Perbedaan penelitian ini terletak pada upaya untuk mengkaji media visual bukan hanya dalam ruang lingkup sekolah, tetapi juga melibatkan peran keluarga dan komunitas sebagai faktor penunjang literasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru melalui pendekatan integratif antara pendidikan formal dan lingkungan sosial anak.

Proses literasi pada anak usia dini juga erat kaitannya dengan interaksi sosial dan afeksi. Anak-anak belajar lebih efektif ketika merasa nyaman dan mendapatkan dukungan emosional dari guru maupun orang tua [19]. Maka dari itu, peran guru

sebagai fasilitator yang sabar, kreatif, dan responsif sangat menentukan sejauh mana anak dapat menerima dan mengembangkan kemampuan literasinya. Guru perlu merancang kegiatan yang fleksibel, tidak menekan, dan memberi ruang ekspresi bagi anak untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pertanyaan secara bebas. Dalam praktiknya, penggunaan media seperti Book World juga dapat menjadi alat pemersatu antara pendidikan di sekolah dan di rumah [20]. Media yang digunakan di sekolah bisa direplika dengan sederhana di rumah, sehingga orang tua pun bisa melanjutkan kebiasaan literasi di luar jam sekolah. Misalnya, anak diajak bercerita kembali tentang isi buku yang telah dibaca bersama guru, atau bermain menyusun huruf dengan benda di rumah seperti tutup botol atau biji-bijian.

Kolaborasi ini secara tidak langsung memperkuat rutinitas membaca, memperkaya kosa kata, dan memperkuat ikatan emosional antara anak dan orang tua. Lebih dari sekadar aktivitas membaca dan menulis, literasi harus dimaknai sebagai proses tumbuhnya kecakapan hidup anak sejak dini. Anak belajar membangun makna dari simbol, memahami urutan cerita, mengenali perasaan dalam narasi, serta membangun keberanian untuk berbicara di depan teman-temannya. Semua kemampuan ini sangat dibutuhkan bukan hanya untuk sukses di sekolah formal nanti, tetapi juga untuk menghadapi tantangan sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari [21]. Tidak bisa dipungkiri bahwa tantangan dalam menumbuhkan literasi anak usia dini di Indonesia masih cukup besar. Selain keterbatasan akses buku dan fasilitas, kurangnya pemahaman tentang pendekatan pembelajaran berbasis anak (*child-centered learning*) juga menjadi hambatan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, pemerintah, komunitas literasi, dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi secara menyeluruh dan berkesinambungan [22].

Berdasarkan observasi awal di TK Al-Khairat Dempo Barat, Kecamatan Pasean, Bulan maret tanggal 13 hari kamis tahun 2025 menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pengembangan literasi bagi anak. Secara ideal, anak seharusnya mencapai kemampuan literasi dasar, tetapi kenyataannya, mayoritas anak di kelompok B masih mengalami kesulitan dalam menyimak instruksi, mengenal huruf dan kata, menyebutkan simbol, menulis nama, dan berkomunikasi. Hal ini diduga disebabkan oleh minimnya stimulasi literasi, kurang variatifnya media pembelajaran, serta tidak adanya program khusus seperti pojok baca untuk mendukung pengembangan bahasa. Melihat latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan pada kemampuan literasi dengan judul "Implementasi Media Book World untuk Meningkatkan literasi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Khairat Kecamatan Pasean Pamekasan. Dilihat dari perkembangan kemajuan teknologi banyak tenaga pendidik yang kurang memanfaatkan media-media cetak yang mampu membantu dalam kegiatan peningkatan literasi ini, peneliti melihat dengan menggunakan media Book World mampu menarik minat anak dalam literasi karena media Book World ini merupakan kumpulan buku cerita yang bergambar, kartu kata, kartu gambar, kertas untuk kegiatan menggambar bebas, media lingkungan sekitar seperti ranting, daun, batu untuk menyusun huruf yang didesain khusus untuk anak untuk menstimulasi literasi pada anak.

Media Book World belum pernah digunakan oleh tenaga pendidik sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi anak di TK Al-Khairat Kecamatan Pasean. TK Al-Khairat Kecamatan Pasean, Pamekasan, menjadi penting karena kondisi lapangan menunjukkan bahwa tenaga pendidik masih cenderung mengandalkan metode konvensional dan jarang memanfaatkan media cetak maupun media berbasis eksplorasi lingkungan [19]. Keunikan kasus di lokasi penelitian ini adalah keterbatasan sarana literasi yang modern, tetapi terdapat potensi besar pemanfaatan media lingkungan sekitar (ranting, daun, batu kecil) serta media lokal seperti Book World yang belum pernah digunakan sebelumnya di TK Al-Khairat [20].

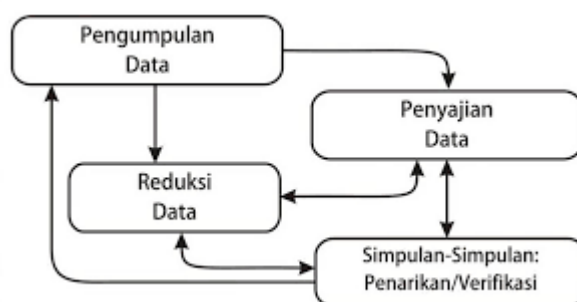
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi media Book World dalam meningkatkan literasi anak usia 5–6 tahun. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna dan pengalaman langsung subjek di lapangan, khususnya dalam konteks pembelajaran yang melibatkan interaksi anak dengan media yang bersifat nyata. Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian, yaitu TK Al-Khairat Desa Dempo Barat, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan, untuk melakukan pengamatan menyeluruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media Book World. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas, kepala sekolah, serta orang tua murid, dan dokumentasi berupa foto aktivitas anak, catatan perkembangan, serta hasil karya anak.

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juni hingga Agustus 2025, bertepatan dengan periode aktif kegiatan pembelajaran kelompok B. Subjek penelitian adalah anak-anak usia 5–6 tahun, sedangkan informan utama terdiri dari guru kelompok B, kepala sekolah, dan orang tua siswa yang berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat pasif, tetapi juga turut berinteraksi dengan anak dan guru untuk memperoleh gambaran autentik tentang efektivitas media Book World dalam membangun kemampuan literasi, seperti menyimak, membaca, menulis, dan berkomunikasi.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk naratif deskriptif, berupa kutipan hasil wawancara, deskripsi perilaku anak saat pembelajaran berlangsung, serta dokumentasi visual. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu [32]. Validitas data dijaga dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan pada waktu berbeda dan dari berbagai informan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama [33]: Reduksi data: memilih, merangkum, dan memfokuskan data penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data: menyusun data ke dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks sehingga mudah dipahami. Penarikan kesimpulan/verifikasi: menemukan pola, tema, dan makna berdasarkan data yang telah

dianalisis, serta melakukan verifikasi melalui triangulasi untuk memastikan validitasnya.



Gambar 1. Teknik Analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan media *Book World* dilakukan selama tiga minggu dengan pendekatan tematik. Kegiatan melibatkan pembacaan cerita bergambar, penyusunan huruf dari kerikil dan ranting, penyebutan kata dari kartu bergambar, serta menulis nama dengan panduan gambar. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi selama mengikuti kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak lebih cepat mengenal dan mengingat huruf melalui pengalaman konkret dan visualisasi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional [34]. Sebelum penggunaan *Book World*, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa anak cenderung pasif dan kurang tertarik pada kegiatan membaca. Namun, setelah media ini diterapkan, anak menjadi lebih ekspresif, berani mengemukakan pendapat, dan lebih mudah memahami isi cerita. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati yang menyatakan bahwa media visual mampu meningkatkan motivasi belajar anak usia dini [35].

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak menggunakan media. Buku cerita bergambar besar membantu anak memahami jalan cerita, sementara kartu kata dan aktivitas menyusun huruf berperan memperkaya kosakata. Temuan ini mendukung studi Sari yang menekankan pentingnya peran guru dalam mengarahkan aktivitas berbasis media konkret [36]. Dalam implementasi, tantangan utama adalah perbedaan kemampuan anak. Sebagian anak sudah mampu menulis huruf sederhana, sementara yang lain masih kesulitan. Guru menyiasati hal ini dengan memberikan latihan motorik halus, seperti menyusun huruf dari bahan alam, sehingga anak tetap dapat berpartisipasi aktif. Aktivitas ini juga menciptakan hubungan antara huruf dan bentuk fisik yang nyata. Berdasarkan dokumentasi, keterampilan menulis anak meningkat: dari hanya mampu menyalin huruf tunggal menjadi menulis kata sederhana dalam dua minggu. Keterampilan menyimak juga bertambah, ditunjukkan dengan kemampuan anak merespon pertanyaan guru setelah sesi membaca. Ringkasan indikator hasil peningkatan literasi anak ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Peningkatan Literasi Anak Usia 5–6 Tahun

Indikator Literasi	Kondisi Sebelum Book World	Kondisi Sesudah Book World
Menyimak cerita	Kurang fokus, pasif	Aktif merespon pertanyaan guru
Kosakata	Terbatas	Bertambah melalui cerita & kartu kata
Menulis	Hanya huruf tunggal	Menulis kata sederhana dalam 2 minggu
Motorik halus	Terbatas koordinasi	Terlatih melalui aktivitas menyusun huruf dari benda konkret

Lebih jauh, penggunaan media Book World juga bisa menjadi jembatan untuk melibatkan orang tua dalam proses belajar anak. Guru dapat menyampaikan informasi tentang kegiatan yang dilakukan di sekolah, lalu menyarankan aktivitas serupa yang bisa diterapkan di rumah, seperti membaca cerita sebelum tidur atau mengenalkan huruf melalui benda-benda di rumah. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan penuh warna, anak akan lebih mudah mengenali huruf, memahami kata, dan mencintai proses belajar. Hal ini menjadi bekal penting untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Media Book World membuktikan bahwa pembelajaran literasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana namun tetap berdampak besar. Suasana belajar yang hangat, kegiatan yang bervariasi, serta dukungan guru yang aktif akan menjadikan literasi sebagai bagian dari keseharian anak, bukan sekadar materi pelajaran.

Selain meningkatkan kemampuan literasi, penggunaan media Book World juga memberi ruang untuk pengembangan aspek lain seperti sosial-emosional dan kemandirian. Saat anak melakukan kegiatan secara berkelompok, seperti menyusun huruf bersama teman atau bercerita di depan kelas, muncul interaksi yang membangun rasa percaya diri, keberanian, dan kerjasama. Anak belajar menunggu giliran, mendengarkan teman, dan menghargai pendapat yang berbeda. Semua ini menjadi pondasi awal bagi pembentukan karakter yang baik. Media Book World juga membantu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Kegiatan literasi yang biasanya dianggap monoton atau membosankan, berubah menjadi momen yang ditunggu-tunggu anak setiap hari. Hal ini tentu berdampak langsung pada motivasi belajar. Anak menjadi lebih semangat masuk sekolah, lebih aktif di kelas, dan lebih tertarik mengikuti kegiatan literasi, baik yang sifatnya membaca, menulis, maupun menyimak cerita. Keunggulan lainnya adalah media ini mudah disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya, saat tema “binatang”, isi Book World dapat diisi dengan buku cerita bergambar hewan, kartu kata dengan nama binatang, serta benda dari alam seperti daun atau ranting untuk membentuk huruf yang berkaitan. Dengan begitu, guru tidak perlu membeli alat bantu yang mahal, cukup dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar dan sedikit kreativitas, media ini bisa terus dikembangkan sesuai kebutuhan.

Namun, seperti yang juga ditemukan dalam penelitian, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam merancang kegiatan yang sesuai. Tidak semua guru terbiasa membuat media belajar berbasis bahan alam atau cerita visual. Oleh karena itu, penting adanya pelatihan khusus agar guru memiliki keterampilan dalam membuat dan mengembangkan media seperti Book World. Selain itu, pengelolaan waktu juga menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika kegiatan

berlangsung dalam kelompok besar. Guru perlu membagi waktu dengan baik agar semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk terlibat aktif. Dari sisi sarana, penyediaan bahan-bahan pendukung seperti buku cerita bergambar, kartu huruf, atau alat bantu menulis juga perlu diperhatikan. Sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua, komite sekolah, atau lembaga lain untuk mendukung pengadaan media belajar yang ramah anak dan sesuai dengan tujuan literasi.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Literasi Anak

Indikator Literasi	Sebelum Book World	Setelah Book World	Keterangan
Menyimak cerita	35%	80%	Peningkatan signifikan
Mengenal huruf	30%	85%	Peningkatan pesat
Menulis nama sendiri	40%	90%	Anak lebih percaya diri
Berkomunikasi aktif	45%	88%	Lebih interaktif dengan teman

Secara keseluruhan, penggunaan media Book World tidak hanya menjadi alat bantu dalam mengenalkan huruf dan kata, tetapi juga menjadi media yang menyenangkan untuk membangun minat baca, daya imajinasi, serta kemampuan berpikir dan berbahasa. Penelitian ini membuktikan bahwa ketika anak diajak belajar dengan cara yang sesuai dengan dunianya, maka hasil yang diperoleh jauh lebih maksimal. Pengalaman belajar melalui media ini juga bisa menjadi contoh bahwa pembelajaran literasi di PAUD tidak harus selalu mengikuti buku panduan secara kaku. Justru ketika guru berani mengeksplorasi dan berkreasi, proses belajar akan terasa lebih hidup, dan anak pun belajar dengan gembira. Dengan lingkungan belajar yang mendukung dan pendekatan yang tepat, minat literasi anak bisa tumbuh sejak dini dan terus berkembang hingga jenjang pendidikan berikutnya.

Dari sisi pendidik, media ini menjadi alat bantu yang memperkaya metode pengajaran. Bukan hanya mempercepat pemahaman materi, Book World juga memudahkan guru dalam mengenali karakter anak. Saat kegiatan berlangsung, guru bisa melihat mana anak yang cepat tanggap, mana yang lebih nyaman menyimak, dan siapa yang memerlukan pendekatan berbeda. Informasi ini sangat berguna dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih personal dan tepat sasaran. Penerapan media ini juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kreatif tidak selalu bergantung pada teknologi canggih atau fasilitas mahal. Justru dengan alat sederhana yang dirancang sesuai kebutuhan anak, kegiatan belajar bisa jauh lebih efektif. Ini menjadi pembelajaran penting bagi lembaga pendidikan yang memiliki keterbatasan sarana, bahwa kualitas pembelajaran tetap bisa ditingkatkan dengan pendekatan inovatif. Selain berfungsi sebagai media literasi, Book World juga menjadi sarana eksplorasi yang melibatkan banyak aspek perkembangan anak. Saat anak diajak menyusun huruf menggunakan benda alami, tidak hanya aspek bahasa yang berkembang, tetapi juga kemampuan motorik, koordinasi mata dan tangan, serta ketelitian. Ini membuktikan bahwa satu media dapat menyentuh berbagai dimensi perkembangan sekaligus, asalkan dirancang dengan strategi yang menyatu dengan kebutuhan anak.

Keterlibatan guru yang aktif menjadi penentu utama keberhasilan metode ini. Ketika guru mampu membaca dinamika kelas, menciptakan suasana yang mendukung, dan menyusun kegiatan yang bermakna, maka media seperti Book World akan mencapai

funksinya secara maksimal. Guru tidak lagi sekadar menyampaikan materi, tetapi hadir sebagai pengarah yang menginspirasi anak untuk belajar dengan hati dan semangat. Tak hanya pada saat pelaksanaan, hasil yang terekam dalam proses ini memberi gambaran bahwa pembelajaran literasi yang berhasil adalah yang menyentuh sisi psikologis dan sosial anak. Bukan hanya sekadar bisa membaca huruf, tetapi juga muncul rasa percaya diri, keberanian untuk bertanya, dan keinginan untuk tahu lebih banyak. Ketika literasi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak, maka proses belajar akan terus berjalan, bahkan di luar ruang kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang berhasil tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial dan psikologis anak. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, berani bertanya, serta memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa, serta penelitian Rahmawati yang menemukan bahwa media interaktif dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini dalam proses belajar [35].

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Book World terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun di TK Al-Khairat, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Anak mengalami peningkatan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara melalui kegiatan berbasis pengalaman langsung yang kontekstual, interaktif, dan menyenangkan [34], [35]. Media Book World dapat menjadi alternatif media literasi di PAUD untuk menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan dekat dengan keseharian anak [38]. Hasil penelitian memperkuat teori konstruktivis bahwa literasi anak berkembang lebih optimal melalui pengalaman nyata, interaksi sosial, dan media kontekstual [39]. Saran praktis bagi guru adalah menggunakan media Book World atau media serupa secara berkelanjutan di kelas PAUD, serta mengintegrasikannya dengan kegiatan pojok baca agar anak lebih terbiasa dengan aktivitas literasi sejak dini [40]. Ditandai dengan keberanian mengungkapkan ide, ketekunan dalam menyusun huruf, serta kemampuan memahami isi cerita. Media ini juga membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang tidak monoton, lebih interaktif, dan dekat dengan keseharian anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan pendekatan literasi berbasis pengalaman langsung yang menyatu dengan dunia anak. Media Book World dinilai relevan dengan karakter belajar anak usia dini yang cenderung visual, aktif, dan eksploratif. Meskipun ada kendala seperti keterbatasan bahan dan waktu, kreativitas guru dalam merancang kegiatan serta keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung keberhasilan media ini. Oleh karena itu, Book World layak dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran literasi yang inovatif, murah, dan bermakna, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini di wilayah dengan sarana terbatas. Kesimpulan ini memperkaya strategi literasi yang tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan rasa cinta belajar sejak usia dini.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak TK Al-Khairat Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan, atas kerja sama dan keterbukaan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- [1] A. Novrani, D. Caturwulandari, D. Purwestri, E. Annisa, and I. Faridah, *Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021. [Online]. Available: https://perpus.sdtelkom-pdg.sch.id/index.php?p=show_detail&id=156
- [2] R. Ristiany and A. D. Gustiana, "Analisis Pemahaman Orang Tua terhadap Literasi Dasar Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 2, pp. 706–716, May 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i2.849.
- [3] D. Putri, U. Usman, and N. Idhayani, "Eksplorasi Peningkatan Keterampilan Bahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Amalia Mandara Mendidoha," *Edum J.*, vol. 8, no. 1, pp. 106–123, May 2025, doi: 10.31943/edumjournal.v8i1.269.
- [4] M. Rauf, A. Hamsiah, and M. Muhammadih, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Literasi Minat Membaca Dan Menulis Siswa SDN 2 Kota Makassar," *Bosowa J. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 118–121, Jun. 2023, doi: 10.35965/bje.v3i2.2635.
- [5] K. D. Bili, I. W. Lasmawan, and I. N. Suastika, "Implementasi Layanan Membaca Gratis Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak," *J. Pendidik. Dasar Flobamorata*, vol. 4, no. 1, pp. 424–428, Mar. 2023, doi: 10.51494/jpdf.v4i1.847.
- [6] M. A. Latif, N. Munafiah, and Y. D. Rachmawati, "Merdeka Belajar Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kognitif Anak: Sebuah Kajian Fenomenologi," *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 2, pp. 61–68, Oct. 2022, doi: 10.21107/pgpaustrunojoyo.v9i2.16988.
- [7] Y. Colliver and N. Veraksa, "Vygotsky's contributions to understandings of emotional development through early childhood play," *Early Child Dev. Care*, vol. 191, no. 7–8, pp. 1026–1040, Jul. 2021, doi: 10.1080/03004430.2021.1887166.
- [8] B. R. Alghufali, "Artistic Activities and Developing Creative Thinking Skills among Children in Early Childhood," *Am. J. Hum. Psychol.*, vol. 2, no. 1, pp. 48–57, Apr. 2024, doi: 10.54536/ajhp.v2i1.2505.
- [9] W. A. Rothenberg *et al.*, "Effects of Parental Acceptance-Rejection on Children's Internalizing and Externalizing Behaviors: A Longitudinal, Multicultural Study," *J. Child Fam. Stud.*, vol. 31, no. 1, pp. 29–47, Jan. 2022, doi: 10.1007/s10826-021-02072-5.
- [10] J. Xi and J. P. Lantolf, "Scaffolding and the zone of proximal development: A problematic relationship," *J. Theory Soc. Behav.*, vol. 51, no. 1, pp. 25–48, Mar. 2021, doi: 10.1111/jtsb.12260.
- [11] S. Susanti and I. Maulina, "Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Serta Minat Baca Anak Melalui Pojok Baca Pada Anak Kelompok B Di Tk Aletheia Pontianak," *J. Pengabd. Masy. Bangsa*, vol. 2, no. 5, pp. 1674–1679, Jul. 2024, doi: 10.59837/jpmba.v2i5.1089.
- [12] R. Pratiwi, S. E. P. Widoyoko, and N. Ngazizah, "Instrumen Penilaian Autentik

- Berbasis Literasi Sains Tema 8 Untuk Siswa SD Kelas V," *Edukasiana J. Inov. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 71–77, Apr. 2023, doi: 10.56916/ejip.v2i2.358.
- [13] R. Robiah, H. Hendarman, and R. Hidayat, "Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 528–539, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.262.
- [14] K. Direktorat Guru Dijoda Dtjen GTK, *Peningkatan Literasi Guru Pendidikan Dasar: Tantangan dan Solusi Pendidikan*. 2024.
- [15] Y. Mubarok, D. Sudana, and Z. Nurhuda, "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 6-7 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, pp. 6843–6854, Dec. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5555.
- [16] K. Krisma, M. Satriana, and W. I. Kartika, "Media Pop Up Book dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 861–875, Oct. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i2.991.
- [17] T. Lestari, E. P. Ernitasari, and L. Lina, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Melalui Kegiatan Menyusun Huruf dengan Media Loosepart di TK Izzatul Islam Karang Anyar," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 2, 2024, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17012>
- [18] M. Jannah, N. Sundari, and Y. Fitriani, "Penggunaan Media Visual Pop Up Book untuk Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 1, pp. 332–344, Feb. 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i1.1001.
- [19] F. Rahmawati and N. A. Fardana Nawangsari, "Pengaruh Metode Bottom-Up Processes Reading Dengan Media Kartu Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini," *J. Ilmu Psikol. dan Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 73–82, Oct. 2022, doi: 10.47353/sikontan.v1i2.364.
- [20] R. Mutia Suventi, M. Makki, and I. Ermiana, "Efektivitas Media Konkret terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Sapit," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 932–941, May 2023, doi: 10.23969/jp.v8i1.7866.
- [21] L. Dewanti, W. Yunica, and S. Arumsari, "Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Siswa melalui Metode Bercerita di PAUD Amalliyah Cariu," *J. Ilm. Hosp.*, vol. 12, no. 2, pp. 529–534, 2023, doi: 10.47492/jih.v12i2.2945.
- [22] L. Lusiana, B. Harmanto, and M. 'Azam Muttaqin, "Implementasi Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 1–10, Apr. 2024, doi: 10.31849/paud-lectura.v7i2.18684.